

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan saat ini tidak lepas dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan sehingga penelitian ini memperoleh keterkaitan, perbedaan dan persamaan pada objek yang akan diteliti.

1. Ponco Adi Prakoso dan Djoko Wahyudi (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap ketepatan pelaporan keuangan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Variabel independen menggunakan pengaruh profitabilitas, likuiditas, *laverage*, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan opini auditor sedangkan variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan 324 sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model regresi dan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Variabel profitabilitas, *laverage*, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Berikut merupakan persamaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sebagai berikut :

- a. Topik utama yang diangkat menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
- b. Variabel independen menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan
- c. Metode analisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model dan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik.

Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan likuiditas, profitabilitas, *leverage*, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan opini auditor. Pada penelitian ini menggunakan variabel komisaris independen, komite audit, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan.
 - b. Sampel yang diteliti pada peneliti sebelumnya yakin perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pada penelitian masa kini menggunakan sampel perusahaan sektor *consumer non cyclical* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Ghani K. Erlane dan Che Azmi Ahmad Farib (2022)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh struktur dewan dan struktur komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di antara 100

perusahaan publik teratas di Malaysia. Variabel independen menggunakan struktur dewan dan struktur komite, sementara ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen.

Pada penelitian Ghani dan Ahmad Farib (2022) menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* terdapat 100 perusahaan dalam penelitian ini. Metode analisis data, menggunakan analisis statistik deskriptif, dan dilengkapi dengan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kompetensi komite audit dan ketekunan komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya, independensi dewan, kualitas CEO, kepemilikan dewan, dan independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Berikut merupakan persamaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sebagai berikut :

- a. Subjek pada pokok penelitian menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
- b. Variabel independen menggunakan komisaris independen

Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian masa lalu menggunakan tambahan variabel independen yakni kompetensi komite audit, ketekunan komite audit, kualitas CEO, kepemilikan dewan, dan independensi komite audit, sementara penelitian masa kini komite audit, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan
- b. Pada penelitian sebelumnya menggunakan teori keagenan sebagai *grand theory*, namun pada penelitian masa kini menambahkan teori sinyal

c. Sampel yang diteliti pada peneliti sebelumnya yakni 100 perusahaan publik teratas berdasarkan kapitalisasi pasar yang terdaftar di Pasar Utama Bursa Malaysia. Pada penelitian masa kini menggunakan perusahaan sektor *consumer non cyclical* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

3. Femilia Asthama, Ety Gurendrawati, dan Petrolis Nusa Perdana (2021)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme GCG yang terdiri dari kualitas audit, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perdagangan yang terdiri dari sub sektor *retail trade* dan *wholesale (durable & non-durable goods)* di BEI. Variabel independen menggunakan kualitas audit, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen, sementara ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen.

Pada penelitian Asthama, Gurendrawati, and Perdana (2021) menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* terdapat 56 perusahaan dan diperoleh 168 sampel dalam penelitian ini. Metode analisis data, menggunakan analisis statistik deskriptif, dan dilengkapi dengan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berikut merupakan persamaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sebagai berikut :

- a. Subjek pada pokok penelitian menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
- b. Variabel independen menggunakan komisaris independen dan komite audit.
- c. Metode analisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi logistik

Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian masa lalu menggunakan tambahan variabel independen yakni kualitas audit, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen, sementara penelitian masa kini profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan
- b. Pada penelitian sebelumnya menggunakan teori kepatuhan dan teori keagenan sebagai *grand theory*, namun pada penelitian masa kini menambahkan teori sinyal
- c. Sampel yang diteliti pada peneliti sebelumnya yakni 56 perusahaan sub sektor *retail trade dan wholesale* terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diperoleh 168 sampel dalam penelitian ini. Pada penelitian masa kini menggunakan perusahaan sektor *consumer non cyclical* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

4. Yunicha Situmorang dan Januardin (2021)

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan yang ada di perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Variabel independen menggunakan profitabilitas, likuiditas, *lverage*, ukuran

perusahaan, dan struktur kepemilikan sedangkan variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Situmorang & Januardin (2021) menggunakan sampel seluruh perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 43 perusahaan. Metode analisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model dan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *lverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Akan tetapi tidak ditemukan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Berikut merupakan persamaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sebagai berikut :

- a. Topik utama yang diangkat menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
- b. Variabel independen menggunakan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.
- c. Teknik pengambil sampel metode *purposive sampling* dan menggunakan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model dan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik.

Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang terdahulu terletak pada:

- a. Pada penelitian sekarang menambahkan variabel independen yakni komisaris independen dan komite audit sementara penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Sampel penelitian sekarang memfokuskan pada Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Penelitian terdahulu memfokuskan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

5. Erma Setiawati, Eskasari Putri, dan Nanda Devista (2021)

Tujuan dari riset yakni mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Variabel independen menggunakan pengukuran profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit sedangkan variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan sampel 84 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Metode analisis data menggunakan metode regresi logistik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Berikut merupakan persamaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sebagai berikut :

- a. Topik utama yang diangkat menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
- b. Variabel independen menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan
- c. Metode analisis data menggunakan regresi logistik.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang tercatat pada poin berikut :

- a. Pada penelitian sekarang menambahkan variabel independen yakni solvabilitas sementara penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel solvabilitas
- b. Sampel pada penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, sedangkan penelitian terkini berfokus pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

6. Hasdi Suryadi (2021)

Tujuan dari riset adalah untuk menguji secara empiris profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, struktur kepemilikan dan leverage mempengaruhi variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, struktur kepemilikan dan *leverage*. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan *consumer goods* di BEI tahun 2016-2018. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan memperoleh sebanyak 24 perusahaan. Metode analisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model dan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, struktur kepemilikan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, struktur kepemilikan dan *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berikut merupakan persamaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sebagai berikut :

- a. Topik utama yang diangkat menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
- b. Variabel independen menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.
- c. Metode analisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model dan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang tercatat pada poin berikut :

- a. Pada penelitian sekarang menambahkan variabel independen yakni Komisaris independen dan komite audit.

- b. Sampel pada penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan *consumer goods* di BEI tahun 2016-2018. Sedangkan penelitian terkini berfokus pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

7. Osarenren Aigienohuwa dan Emmanuel Uniamikogbo (2021)

Pada penelitian yang dilakukan Aigienohuwa & Uniamikogbo (2021) bertujuan untuk menguji hubungan antara profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan di perusahaan Nigeria. Variabel independen menggunakan profitabilitas. Ketepatan waktu laporan keuangan di perusahaan Nigeria sebagai variabel dependen. Dimana desain penelitian ini menggunakan *ex-post facto*. Teori yang digunakan yakni teori sinyal.

Populasi pada penelitian ini terdiri 145 perusahaan di Nigeria. Metode pengumpulan data dari laporan keuangan Perusahaan di Nigeria pada periode 2010-2019. Metode analisis data menggunakan analisis empiris yaitu analisis deskriptif, uji hipotesis dan uji diagnostik. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa profitabilitas signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berikut merupakan persamaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sebagai berikut :

- a. Topik utama yang diangkat menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
- b. Variabel independen menggunakan profitabilitas
- c. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang tercatat pada poin berikut :

- a. Pada penelitian sekarang menambahkan variabel independen yakni komisaris independen, komite audit, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.
 - b. Pada penelitian terdahulu teori sinyal sebagai *grand theory*, namun pada penelitian terkini menambahkan teori keagenan.
 - c. Sampel pada penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan di Nigeria tahun 2010-2019, sedangkan penelitian terkini berfokus pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
8. Utami Rahmatia, Kartika Hendra, dan Siti Nurlaela (2020)

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen, reputasi kantor akuntan publik, opini auditor dan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Variabel independen menggunakan komisaris independen, reputasi kantor akuntan publik, opini auditor dan komite audit. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen.

Populasi pada penelitian ini terdiri seluruh perusahaan *food and beverage* pada periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan menghasilkan 13 perusahaan. Metode analisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa reputasi KAP dan opini auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan

waktu pelaporan keuangan, sementara komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berikut merupakan persamaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sebagai berikut :

- a. Topik utama yang diangkat menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
- b. Menggunakan variabel independen yakni komisaris independen dan komite audit.
- c. Metode analisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik.

Perbedaan pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang tercatat pada poin berikut :

- a. Pada penelitian sekarang menambahkan variabel independen yakni profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*.
- b. Metode analisis penelitian terkini menggunakan regresi logistik.
- c. Sampel pada penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan *food and beverage* pada periode 2016-2018, sedangkan penelitian terkini berfokus pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

9. Ayu Ania Dufriella dan Endang Sri Utami (2020)

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Variabel independen menggunakan komisaris independen,

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit, sementara ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen.

Pada penelitian Dufriella dan Utami (2020) menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, terdapat 12 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang uji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berikut merupakan persamaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sebagai berikut :

- a. Subjek pada pokok penelitian menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
- b. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan komisaris independen dan komite audit

Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen yakni profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan teori agensi sebagai *grand theory* sementara penelitian sekarang menambahkan teori sinyal.
- c. Sampel yang diteliti pada peneliti sebelumnya yakin 12 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pada penelitian masa kini menggunakan

perusahaan sektor *consumer non cyclical* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

10. Jesslyn Perlita dan Yustina Triyani (2020)

Pada penelitian yang dilakukan Perlita (2020) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap ketepatan waktu. Variabel independen menggunakan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan solvabilitas. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Pada penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *purposive judgement sampling* yang menghasilkan data amatan sebesar 180 dari 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tiga tahun pengamatan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini bahwa variabel komite audit dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara komisaris independen kepemilikan manajerial, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berikut merupakan persamaan pada peneliti sekarang dan peneliti terdahulu sebagai berikut :

- a. Topik utama yang diangkat menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
- b. Variabel independen menggunakan komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan solvabilitas.

- c. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik.

Perbedaan pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang tercatat pada poin berikut :

- a. Pada penelitian sekarang menambahkan variabel independen yakni ukuran perusahaan.
- b. Sampel pada penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018, sedangkan penelitian terkini berfokus pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

11. Bella Ester Elizabeth Julia Sitorus (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel independen menggunakan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan struktur kepemilikan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Teori kepatuhan (*Compliance Theory*) sebagai *grand theory*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui desain penelitian yakin kausalitas.

Sumber data pada penelitian menggunakan data sekunder dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Data tersebut meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama periode tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel penelitian ini

menggunakan *purposive sampling* yang terdapat 43 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan program aplikasi SPSS vs. 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan struktur kepemilikan tidak mampu mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut merupakan persamaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sebagai berikut :

- a. Pemilihan subjek utama pada riset yakni Ketepatan waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
- b. Variabel independen menggunakan profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.
- c. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi logistik, dan uji hipotesis

Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian sekarang menambahkan variabel independen yakni komisar independensi dan komite audit.
- b. Pada penelitian terkini menambahkan teori sinyal.
- c. Sampel yang diteliti pada peneliti sebelumnya yakni 43 perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pada penelitian masa kini menggunakan sampel perusahaan sektor *consumer non cyclical* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

12. Azubike O Oraka, Jenefrances A Okoye, dan Raymod A Ezejiofor (2019)

Tujuan dari penelitian ini untuk menilai hubungan antara penentu ketepatan waktu pelaporan keuangan di bank deposito di Nigeria. Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan dan jenis perusahaan audit. Sementara ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Desain penelitian ini menggunakan *ex-post facto* dimana dengan menggunakan desain ini untuk mengukur hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya.

Populasi penelitian terdiri 16 bank deposito di Nigeria *Stock Exchange*. Sampel peneliti mencakup laporan rekening tahunan periode 2009-2017. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik dan uji hipotesis. Setelah pengujian hipotesis ditemukan bahwa ukuran bank, jenis perusahaan auditor, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perbankan Nigeria.

Berikut merupakan persamaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sebagai berikut :

- a. Topik utama yang diangkat menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
- b. Variabel independen menggunakan ukuran perusahaan
- c. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang tercatat pada poin berikut :

- a. Pada penelitian sekarang menambahkan variabel independen yakni komisaris independen, komite audit, profitabilitas, dan solvabilitas.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan desain penelitian *ex-post facto*, sementara penelitian sekarang menggunakan desain kausalitas
- c. Sampel pada penelitian sebelumnya berfokus pada perbankan yang di Nigeria yang tercatat di Nigeria Stock Exchange periode 2009-2017 sedangkan penelitian terkini berfokus pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

13. Gulhan Suadiye (2019)

Riset yang dilakukan peneliti berfokus pada beberapa faktor spesifik perusahaan yang mempengaruhi perilaku pelaporan keuangan perusahaan. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menyelidiki penentu ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BIST (Bursa Istanbul). Faktor-faktor penentu dalam penelitian ini yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, sektor sebagai variabel independen. Ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen.

Sampel dari penelitian ini terdiri 296 perusahaan yang terdaftar di BIST (Bursa Efek Istanbul) untuk tahun 2016. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Hasil pengujian hipotesis yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan sektor berpengaruh positif signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berikut merupakan persamaan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sebagai berikut :

- a. Topik utama yang diangkat menggunakan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
- b. Profitabilitas dan ukuran Perusahaan sebagai variabel independen
- c. Metode analisis data statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara *multivariate*.

Perbedaan pada penelitian kini dan penelitian yang terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian sekarang menambahkan komisaris independen, komite audit, dan solvabilitas perusahaan sebagai variabel independen.
- b. Sampel yang diteliti pada peneliti sebelumnya yakin semua perusahaan yang terdaftar di BIST (Bursa Efek Istanbul) untuk tahun 2016. Pada penelitian masa kini menggunakan perusahaan sektor *consumer non cyclical* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ponco Adi Prakoso dan Djoko Wahyudi (2022)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), <i>Leverage</i> (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Opini Auditor (X5), dan Reputasi KAP (X6), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Statistik deskriptif, pengujian model regresi dan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik.	Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan. Variabel profitabilitas, <i>leverage</i> , reputasi KAP, ukuran perusahaan dan opini auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
2.	Ghani K. Erlane dan Che Azmi Ahmad Farib (2022)	The Role of Board Structure and Audit Committee Structure on Financial	Independensi Dewan (X1), Kualitas CEO (X2), Kepemilikan	Perusahaan publik teratas berdasarkan kapitalisasi pasar yang terdaftar di	Metode analisis data, menggunakan analisis statistik deskriptif, dan dilengkapi dengan	Kompetensi komite audit dan ketekunan komite audit berpengaruh terhadap ketepatan

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Reporting Timeliness: Evidence from Public Listed Companies in Malaysia	Dewan (X3), Independensi Komite Audit (X4), Kompetensi Komite Audit (X5), Ketekunan Audit (X6), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Pasar Utama Bursa Malaysia tahun 2015-2019.	analisis regresi linier berganda.	waktu pelaporan keuangan. Independensi dewan, kualitas CEO, kepemilikan dewan, dan independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3	Femilia Asthama, ETTY Gurendrawati, dan Petrolis Nusa Perdana (2021)	Pengaruh Mekanisme <i>Good corporate governance</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Kualitas Audit (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Komisaris Independen (X5), Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)	Perusahaan perdagangan yang terdiri dari sub sektor <i>retail trade dan wholesale (durable & non-durable goods)</i> di BEI periode 2018-2020.	Metode analisis yang digunakan regresi logistik dengan penggunaan alat bantu analisis berupa SPSS 25	Kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
4	Yunicha Situmorang dan Januardin (2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Leverage (X3), Ukuran Perusahaan (X4), Struktur Kepemilikan (X5) Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Y)	Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	Statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model dan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik.	Profitabilitas, likuiditas, <i>lverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Akan tetapi tidak ditemukan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.
5.	Erma Setiawati, Eskasari Putri, dan Nanda Devista (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu	Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Komite Audit (X4), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.	Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi logistik	Profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Pelaporan Keuangan				
6.	Hasdi Suryadi (2021)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Umur Perusahaan (X3), Opini Auditor (X4), Struktur Kepemilikan (X5), <i>Leverage</i> (X6), Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi logistik	Secara parsial profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, struktur kepemilikan dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, opini auditor, struktur kepemilikan dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
7.	Osarenren Aigienohuwa	Profitability And Timeliness Of	Profitabilitas (X1), Ketepatan	Laporan Keuangan	Analisis data menggunakan	Profitabilitas signifikan terhadap

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	dan Emmanuel Uniamikogbo (2021)	Financial Reports In Nigerian <i>Quoted Companies</i>	Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Perusahaan Di Nigeria Pada Periode 2010-2019.	analisis empiris yaitu analisis deskriptif, uji hipotesis dan uji diagnostik.	ketepatan waktu pelaporan keuangan.
8.	Utami Rahmatia, Kartika Hendra, dan Siti Nurlaela (2020)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan	Komisaris Independen (X1), Reputasi KAP (X2), Opini Audit (X3), Komite Audit (X4), Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan (Y)	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018	Metode analisis menggunakan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji asumsi klasik.	Reputasi KAP dan opini auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
9.	Ayu Ania Dufriella dan Endang Sri Utami (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Komisaris Independen (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Komite Audit (X4), Kualitas	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017	Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang uji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik	Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
			Audit (X5), Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)			positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
10.	Jesslyn Perlita dan Yustina Triyani (2020)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Dan Kinerja Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	Komisaris Independen (X1), Komite Audit (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Profitabilitas (X4), Solvabilitas (X5), Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Y)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016- 2018	Metode analisis data menggunakan analisis regresi logistik	Komite audit dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sementara komisaris independen kepemilikan manajerial, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
11.	Ester Elizabeth Julia Sitorus (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan	Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Solvabilitas (X3), Ukuran Perusahaan (X4),	Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama		Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap ketepatan

No.	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Keuangan Perusahaan Pertambangan	reputasi KAP (X5), Struktur Kepemilikan (X6) Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Periode Tahun 2015-2017		waktu pelaporan keuangan sedangkan size perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
12.	Azubike O Oraka, Jenefrances A Okoye, dan Raymod A Ezejiofor (2019)	Determinants Of Financial Reporting Timeliness: An Empirical Study Of Nigerian Deposit Money Banks	Ukuran Perusahaan (X1), Jenis Perusahaan Audit (X2), Umur Perusahaan (X3), ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y)	Bank Deposito Di Nigeria Stock Exchange Periode 2009-2017.	Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik dan uji hipotesis.	Ukuran perusahaan, jenis perusahaan auditor, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
13.	Gulhan Suadiye (2019)	Determinants Of The Timeliness Of Financial Reporting: Empirical Evidence From Turkey	Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Ukuran KAP (X3), Sektor (X4), Ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y)	Perusahaan Yang Terdaftar Di BIST (Bursa Efek Istanbul) Untuk Tahun 2016	Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.	Profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan sektor berpengaruh positif signifikan pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 2. 1
Matriks Penelitian

No.	Peneliti Terdahulu	Variabel Independen					Variabel Dependen (Y)
		(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)	(X ₄)	(X ₅)	
1.	Ponco Adi Prakoso dan Djoko Wahyudi (2022)			TB	TB	TB	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
2.	Ghani K. Erlane dan Che Azmi Ahmad Farib (2022)		B				
3.	Femilia Asthama, Etty Gurendrawati, dan Petrolis Nusa Perdana (2021)	TB	TB				
4.	Yunicha Situmorang (2021)			B	B	B	
5.	Erma Setiawati, Eskasari Putri, dan Nanda Devista (2021)		TB	TB	TB	TB	
6.	Hasdi Suryadi (2021)			TB	TB	TB	
7.	Osarenren Aigienohuwa dan Emmanuel Uniamikogbo (2021)			B			
8.	Utami Rahmatia, Kartika Hendra, dan Siti Nurlaela (2020)	TB	TB				
9.	Ayu Ania Dufriella dan Endang Sri Utami (2020)	B	B				
10.	Jesslyn Perlita dan Yustina Triyani (2020)	TB	B	B	TB		
11.	Bella Ester Elizabeth Julia Sitorus (2019)			B	TB	TB	
12.	Azubike O Oraka, Jenefrances A Okoye, dan Raymod A Ezejiofor (2019)					B	
13.	Gulhan Suadiye (2019)			B		B	

Sumber : www.idx.co.id, website perusahaan

Keterangan:

Y : Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

- X1 : Komisariss Independen
X2 : Komite Audit
X3 : Profitabilitas
X4 : Solvabilitas
X5 : Ukuran Perusahaan
B : Berpengaruh
TB : Tidak Berpengaruh

Berdasarkan tabel matriks diatas dengan penelitian terdahulu terdapat hasil yang berbeda yang membuat penulis ingin mengetahui dan menguji perbedaan tersebut dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2022 dengan menggunakan variabel independen seperti komisariss independen, komite audit, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dicetuskan pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang menjelaskan mengenai hubungan antara prinsipal (pemilik modal) dan agen (pihak perusahaan) yang didalamnya agen bertindak atas nama dan untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya tersebut agen mendapatkan imbalan tertentu dari pihak prinsipal (Supriyono 2018:63). Hubungan keagenan diartikan sebagai hubungan satu orang atau lebih

(*principal*) dengan manajer (*agen*) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal dimana agen diberikan kewenangan oleh principal untuk membuat keputusan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanahkan prinsipal kepadanya. Serta memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada prinsipal.

Dalam teori keagenan (*agency theory*) dijelaskan mengenai adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal, yaitu suatu kondisi dimana prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen dan tidak pernah dapat merasa pasti tentang bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan (Dufriella dan Utami 2020). Terjadinya asimetri informasi dapat disebabkan oleh adanya informasi yang lebih dahulu diketahui oleh manajemen perusahaan sedangkan pemegang saham tidak memiliki kepastian dalam memperoleh informasi tersebut sehingga pemegang saham tidak memperoleh informasi dari manajemen perusahaan. Untuk meminimalkan peluang yang terjadi asimetri informasi dapat melalui penyerahan laporan keuangan dalam batas waktu (Asthamia *et al.* 2021).

Menurut Barmawi dan Idayati (2020) pihak *principal* memiliki kewenangan dalam melaksanakan evaluasi terhadap informasi yang disediakan oleh perusahaan dan pihak *agent* bertugas dalam melaksanakan kegiatan bisnis perusahaan serta memanfaatkan sumber daya perusahaan agar berlangsung secara efektif dan efisien. Agen dianggap sebagai pihak yang mengutamakan dirinya tetapi ia tetap selalu berusaha memenuhi kontrak. Kontrak tersebut

dikatakan efisien apabila mendorong pihak yang terikat kontrak melaksanakan apa yang dijanjikan tanpa adanya perselisihan dan pihak tersebut mendapatkan hasil yang optimal dari berbagai kemungkinan alternatif tindakan yang dapat dilakukan oleh agen. Kontrak ini berisi kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen atau agen harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada principal (Supriyono 2018:64).

Pihak manajemen harus mengetahui informasi dan prospek perusahaan di masa mendatang jika dibandingkan dengan pihak *principal*. Manajemen mampu menyediakan informasi yang relevan bagi eksternal dalam pengambilan keputusan. Dasar pengambilan keputusan bagi pihak eksternal bisa dilihat dari penyajian laporan keuangannya. Apabila laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu maka menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik dan merupakan dampak positif bagi pihak eksternal.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori mengenai bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal dikemukakan oleh Spense (1973) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi mengenai perusahaan yang baik maka perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi yang baik kepada calon investor. Teori sinyal berbicara tentang bagaimana suatu perusahaan memberikan informasi tentang perusahaannya kepada pihak eksternal dan

bagaimana manajemen menunjukkan kepada investor untuk melihat prospek perusahaan (Brigham dan Houston 2019:33).

Teori sinyal menjelaskan tindakan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Dalam memberikan informasi kepada pasar, manajemen akan mengeluarkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai sinyal bagi pihak ketiga. Sinyal tersebut akan bereaksi di pasar sebagai tanda perusahaan memiliki prospek yang baik atau buruk di masa depan (Suwardjono 2014:33).

Teori sinyal dapat menjelaskan mengenai kualitas baik dengan sengaja memberikan informasi kepada publik agar sinyal tersebut efektif tidak kehilangan maknanya. Hal tersebut diakibatkan karena informasi keuangan akan menjelaskan gambaran terkait masa lalu, masa sekarang serta masa depan perusahaan (Krisyanti dan Yuniarta 2021). Informasi keuangan harus tepat waktu dan relevan agar para investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi. Oleh sebab itu pihak manajer harus memberikan sinyal kepada pihak yang berkepentingan.

Pengumuman mengandung nilai yang positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi ketika pengumuman tersebut sampai ke pasar. *Signalling theory* memprediksi bahwa perusahaan yang lebih baik memberikan lebih banyak informasi daripada perusahaan yang berkinerja buruk dan manajer perusahaan harus memberikan lebih banyak informasi mengenai kinerja perusahaan agar manajer perusahaan dapat membedakan apakah perusahaan dalam keadaan baik atau buruk (Aigienohuwa dan Uniamikogbo 2021).

Mengacu penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Wahyudi (2022) bahwa teori sinyal secara garis besar dijelaskan bahwa teori ini memberikan indikasi yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak eksternal. Sinyal tersebut dapat berbentuk secara langsung yaitu dengan manajer perusahaan menyampaikan laporan secara tepat waktu. Oleh karena itu, sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik, sementara sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap bahwa berita buruk. Perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal dengan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah salah satu informasi yang penting bagi penggunaannya dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan merupakan laporan posisi keuangan yang menggambarkan suatu entitas. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya apabila relevan dan handal. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif yang bermanfaat bagi penggunaannya (IAI 2022:9). Menurut IAI (2022:12) karakteristik kualitatif tersebut yakni:

1. Keterbandingan (*Comparability*)

Suatu laporan keuangan yang dapat dibandingkan ketika informasi itu dapat dibandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan,

sehingga memberikan informasi kepada pengguna tentang prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan prinsip dan dampak dari perubahan tersebut.

2. Keterverifikasi (*Verifiable*)

Suatu laporan keuangan yang meyakinkan pengguna bahwa informasi merepresentasikan fenomena ekonomi sebagaimana mestinya. Memverifikasi informasi perlu untuk mengungkapkan asumsi yang mendasari apakah dapat membantu pengguna untuk memutuskan mereka ingin menggunakan informasi tersebut.

3. Ketepatanwaktuan (*Timely*)

Ketepatanwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga mempengaruhi keputusan mereka. Secara umum, semakin lama suatu informasi maka semakin berkurang bagi pengguna informasi tersebut.

4. Keterpahaman (*Understandability*)

Salah satu bagian penting dalam laporan keuangan adalah mudah dipahami oleh pengguna. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa pengguna memiliki pengetahuan yang cukup di bidang keuangan dan ekonomi serta mau untuk mempelajari dengan ketekunan yang cermat.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI 2022:4) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan, hasil dan perubahan kondisi keuangan perusahaan, yang akan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan

ekonomi. Informasi yang relevan menguntungkan pengguna jika pelaporan keuangan tersedia tepat waktu sebelum pengguna kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan. Menurut Kasmir (2019:11) tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aset, utang dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan dan modal yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.
3. Memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi terhadap aset, utang dan modal perusahaan.
4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan
6. Informasi keuangan lainnya.

Tujuan umum pelaporan keuangan menurut Munawir (2014:2) adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan keuangan yang berguna bagi investor sekarang dan calon investor, debitor dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan investasi. Pelaporan keuangan dapat digambarkan sebagai sarana mengkomunikasikan status keuangan suatu organisasi kepada laporan keuangan seperti manajemen, investor, dewan direksi dan pemangku kepentingan lainnya (Aigienohuwa dan Uniamikogbo 2021). Dalam serangkaian laporan keuangan harus mengkomunikasikan kinerja keuangan dan stabilitas komunitas kepada pengguna internal dan eksternal.

Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan telah diaudit oleh auditor (Sitorus dan Andayani 2019). Pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan seperti pemilik, manajemen, kreditor, pemasok, pelanggan, investor, pemerintah dan lainnya memiliki kebutuhan mendesak untuk pengungkapan laporan keuangan secara cepat dan tepat waktu. Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas dari pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu penyampaian kepada pihak internal dan pihak eksternal perusahaan.

2.2.4 Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan sangat penting bagi pembuat keputusan sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya yang dimana akan mempengaruhi pihak-pihak eksternal dan internal suatu perusahaan. Menurut Kieso et al. (2020:82) laporan keuangan yang tepat waktu lebih bermanfaat daripada tidak tepat waktu. Ketika informasi yang relevan tersedia lebih cepat, akan meningkatkan kemampuan untuk mempengaruhi keputusan dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi kegunaan informasi. Ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan berarti memberikan informasi kepada pengambilan keputusan pihak eksternal dalam berinvestasi.

Pada tanggal 12 Desember 2012 Bapepam sudah beralih nama menjadi Otoritas Jasa keuangan (OJK) sebagai Lembaga Pengawasan Pasar Modal di Indonesia. Otoritas Jasa keuangan (OJK) sebagai badan yang mengatur batas

waktu publikasi atau penyajian laporan keuangan perusahaan, terkhusus emiten dalam memenuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Tujuan dalam memenuhi ketentuan yang dikeluarkan oleh OJK agar perusahaan tersebut segera mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga perusahaan tidak terlambat dalam penyampaian laporan keuangan. Tujuan tersebut untuk mendisiplinkan perusahaan atau sebagai acuan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik, agar emiten tidak terlalu lama dalam mempublikasikan informasi agar informasi tidak kehilangan relevansinya.

Perusahaan yang sudah *go public* wajib menyajikan laporan keuangan yang disesuaikan dengan standar laporan keuangan dan yang telah diaudit. Dalam UU No.8 tahun 1995 yang mengatur tentang keterbukaan informasi dalam pasal 1 ayat 25, yang menyebutkan bahwa asas keterbukaan merupakan pedoman umum yang mewajibkan perusahaan publik untuk menginformasikan kepada publik secara tepat waktu mengenai segala sesuatu yang penting mengenai bisnis. Peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK) sesuai Nomor 14/POJK.04/2022 mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Dalam peraturan tersebut disampaikan pada pasal 4 (empat) dimana emiten atau perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah laporan keuangan tahunan. Namun pada saat terjadi pandemi *Covid-19* Otoritas Jasa Keuangan memberikan kelonggaran dalam pelaporan keuangan sesuai edaran SP 18/DHMS/OJK/III/2020 yang

menyatakan bahwa pelaporan keuangan tahunan yang seharusnya paling lambat 30 Maret diubah menjadi 31 Mei 2020.

Berdasarkan keputusan Dewan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 yaitu Surat Keputusan No 1-H mengenai sanksi bagi perusahaan terdaftar terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Sanksi yang dikenakan kepada perusahaan adalah:

- a. Pemberitahuan tertulis I tentang keterlambatan penyampaian laporan keuangan maksimal tiga puluh hari kalender dari batas waktu penyampaian laporan keuangan;
- b. Pemberitahuan tertulis II dan denda Rp. 50.000.000, apabila hari kalender ke-31 hingga ke-60 setelah batas waktu pengiriman laporan keuangan perusahaan juga tercatat tidak memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan laporan keuangan.
- c. Pemberitahuan III dan denda sebesar Rp. 150.000.000 apabila emiten tetap tidak menyampaikan laporan keuangan atau laporan keuangan dari hari kalender ke-60 sampai dengan hari kalender ke-90 setelah batas waktu penyampaian laporan keuangan, namun tidak memenuhi sanksi sesuai ketentuan pemberitahuan aturan II diatas;
- d. Penghentian sementara jika emiten terus mengalami kegagalan dalam memenuhi persyaratan pelaporannya setelah hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangannya harus

memenuhi kewajiban membayar denda sesuai pemberitahuan II dan III diatas.

Pentingnya suatu laporan keuangan dapat tercapai jika laporan keuangan dapat disampaikan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin kesesuaian tetapi relevansi tidak mungkin tanpa aktualitas. Oleh karena itu, ketepatan waktu menjadi kendala utama dalam menerbitkan suatu laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, karena ketepatan waktu menunjukkan bahwa informasi yang diberikan masih baru dan tidak *out of date*. Data yang baru akan menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tersebut baik.

2.2.5 Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan adalah kumpulan hukum, peraturan dan kaidah yang wajib dipenuhi untuk mendorong kinerja perusahaan secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Effendi 2016:2). Tujuan tata kelola perusahaan yaitu dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan pelayanan kepada pemangku kepentingan.

Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan menurut Effendi (2016:11) biasanya dikenal dengan singkatan TARIF yaitu :

1. Transparansi

Suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan, kinerja operasional dan kepemilikan perusahaan. Informasi harus disiapkan, diaudit, dan diungkapkan sesuai dengan standar kualitas yang tinggi dibidang akuntansi, pengungkapan keuangan dan non keuangan. Penyebaran informasi harus mencerminkan keadilan, ketepatan waktu, dan efisiensi biaya agar informasi yang dihasilkan relevan.

2. Akuntabilitas

Prinsip mengatur peran dan tanggung jawab manajemen agar mengelola perusahaan dapat mempertanggungjawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Perusahaan menerapkan prinsip akuntabilitas sebagai salah satu cara untuk mengatasi persoalan yang timbul karena adanya pembagian tugas antar organ perusahaan serta mengurangi dampak *agency problem*.

3. Responsibilitas

Perusahaan harus memastikan pengelolaan perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku sebagai cerminan tanggung jawab korporasi. Perusahaan selalu mengupayakan kemitraan dengan semua pemangku kepentingan dalam batas-batas peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang sehat.

4. Independensi

Perusahaan meyakini bahwa kemandirian merupakan keharusan agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik serta mampu membuat keputusan yang baik bagi perusahaan. Setiap organ perusahaan akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

5. Kesetaraan

Kesetaraan mengandung makna bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap semua pemegang saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas.

2.2.6 Komisaris independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen (Effendi 2016:37). Keberadaan komisaris independen adalah mengawasi adanya penyimpangan ataupun kecurangan di perusahaan publik.

Komisaris independen dapat mengambil langkah-langkah pencegahan kecurangan atau usulan perbaikan sistem. Melalui peran tersebut, komisaris independen melindungi perusahaan dari resiko sekaligus melindungi dari potensi tuntutan hukum karena kegagalan dalam melaksanakan kewajibannya. Komisaris independen ditetapkan paling sedikit 50 persen dari jumlah anggota dewan komisaris. Komisaris independen dapat diukur dengan rasio, yakni

jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris secara keseluruhan.

2.2.7 Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, serta mempunyai tanggung jawab menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan kepada dewan komisaris (Effendi 2016:48). Tujuan pembentukan komite audit pada umumnya untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap mekanisme akuntansi, *auditing*, serta sistem pengendalian lainnya, sehingga unsur-unsur pengendalian tersebut tetap optimal dalam sistem ekonomi pasar.

Komite audit yang efektif bekerja sebagai suatu alat untuk meningkatkan efektivitas, tanggung jawab, keterbukaan dan objektivitas dewan komisaris serta memiliki fungsi untuk memperbaiki mutu laporan keuangan dengan mengawasi keuangan atas nama dewan komisaris. Komunikasi komite audit adalah menjembatani antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen, serta auditor internal dan eksternal. Jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang termasuk ketua audit.

2.2.8 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam mengetahui besarnya laba yang dihasilkan

perusahaan dalam suatu periode harus mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dan tahun berjalan perusahaan, serta mengetahui produktivitas seluruh dana yang digunakan perusahaan dan ekuitas (Kasmir 2019:198).

Tujuan utama perusahaan adalah keuntungan yang maksimal. Keuntungan yang diterima perusahaan membuat bisnisnya terus berkembang. Profitabilitas positif adalah tanda tata kelola perusahaan sangat baik. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen, apakah memenuhi tujuan yang telah ditetapkan atau tidak. Tidak hanya karyawan perusahaan yang mendapat manfaat dari hasil yang menguntungkan bagi seluruh *stakeholder*.

Rasio profitabilitas di perusahaan digunakan sebagai ukuran efektivitas penggunaan modal perusahaan dan menjadi fokus utama pemegang saham untuk mengharapkan keuntungan dari modal dalam bentuk dividen. Menurut Hanafi & Halim (2018:81) perhitungan rasio profitabilitas dapat dihitung dengan 3 cara yaitu:

a. Margin Laba (Profit Margin)

Rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini dapat dilihat langsung pada analisis *common size* dalam laporan laba rugi. Rasio ini dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menekan biaya di perusahaan selama periode tertentu. Pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan penjualan perusahaan. Semakin tinggi profit margin maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Semakin rendah profit margin maka penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu.

b. *Return On Total Asset (ROA)*

Rasio pengembalian total aset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Dalam pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset. Semakin kecil rasio maka semakin kurang baik efektivitas manajemen dalam mengelola aset.

c. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan modal saham yang diberikan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Dalam pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan modal saham yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.2.9 Solvabilitas

Solvabilitas adalah salah satu alat ukur perusahaan dalam mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjang. Solvabilitas diukur dari tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan utang Kasmir (2019:153). Rasio solvabilitas sering disebut juga dengan *leverage*. *Ratio leverage* adalah indikator yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Diliasmara dan Nadirsyah 2019). *Ratio leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak ketiga atau kreditur.

Pengukuran *ratio leverage* yang digunakan oleh perusahaan sebagai berikut :

a. *Debt Equity Ratio (DER)*.

Perhitungan *Debt Equity Ratio (DER)* digunakan untuk mengukur *leverage* (utang) terhadap ekuitas perusahaan. Perhitungan *Debt Equity Ratio (DER)* dengan membandingkan total seluruh utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Selain menggambarkan tingkat utang dalam modal perusahaan yang dapat mendatangkan return yang lebih tinggi, juga dapat menggambarkan risiko berinvestasi di perusahaan tersebut (Kasmir 2019:160). Semakin besar rasio akan tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang ditawarkan peminjam (kreditur) kepada pemilik usaha. Dengan kata lain, rasio ini memperhitungkan setiap rupiah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang.

b. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang

atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila hasil rasio tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin rendah hasil rasio semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

c. Times Interest Earned

Rasio ini digunakan untuk mencari jumlah kali perolehan bunga atau kemampuan perusahaan membayar biaya bunga. apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan para kreditor. Semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Semakin rendah maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lain.

Menurut Diliasmara dan Nadirsyah (2019) bahwa pemberi pinjaman melihat perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi sebagai risiko yang tinggi oleh pemberi pinjaman (kreditor). Risiko bisnis yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dalam perusahaan merupakan kabar buruk yang mempengaruhi keadaan perusahaan sendiri. Kecenderungan manajemen untuk menunda penyampaian laporan keuangan karena memiliki *bad news* dalam perusahaan.

2.2.10 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai ukuran Perusahaan dalam berbagai cara, termasuk total nilai aset, total penjualan, dan total ekuitas. Ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas, variabilitas, dan intensitas aktivitas bisnis. Perusahaan yang memiliki nilai total aset, total penjualan, dan total ekuitas yang kecil maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang kecil. Perusahaan yang besar berarti memiliki total aset, total penjualan dan total ekuitas yang besar (Brigham and Houston 2019:4)

Badan Standarisasi Nasional membedakan ukuran perusahaan menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Perusahaan Besar

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersihnya melampaui Rp.10.000.000.000 terhitung untuk tanah dan bangunan, serta memiliki penjualan di atas Rp.50.000.000.000.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersihnya Rp. 1.000.000.000 – Rp. 10.000.000.000 terhitung untuk tanah dan bangunan, serta memiliki penjualan Rp. 1.000.000.000 – Rp. 50.000.000.000.

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersihnya kurang dari Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki penjualan pertahun lebih dari Rp. 1.000.000.000.

Menurut Suadiye (2019) perusahaan besar memiliki empat kriteria yaitu:

- a. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang banyak yang memungkinkan mereka melaporkan laporan keuangan lebih tepat waktu
- b. Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang kuat di dalam organisasinya dalam membantu auditor untuk meninjau transaksi dan sistem akuntansi yang canggih dalam waktu yang relatif singkat.
- c. Perusahaan besar lebih terlihat oleh publik, sehingga berada dibawah tekanan yang dimana perusahaan harus memberikan informasi keuangan secara tepat waktu kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan.
- d. Perusahaan besar memiliki mekanisme manajemen yang relatif baik.

Pengukuran dalam besar kecilnya suatu ukuran perusahaan didasarkan pada total nilai aset, total penjualan penjualan. Indikator pengukuran ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural total aset. Aset merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin bagus perusahaan sanggup berinvestasi dan dapat memenuhi permintaan produknya (Putra dan Wilopo 2018)

Ukuran perusahaan akan mencerminkan seberapa banyak informasi yang tersedia tentang perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan makin dikenal di masyarakat. Semakin banyak perusahaan dikenal publik, semakin banyak pula perusahaan diminta untuk membuat laporan keuangannya lebih transparan (Subroto 2014:47).

2.3 Hubungan antar variabel

2 Pengaruh Komisaris Independen dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dibentuknya komisaris independen bertujuan untuk mengawasi manajemen pada proses pengelolaan perusahaan. Sifat independensi yang dimiliki komisaris membuat mereka tidak memiliki kepentingan dengan pihak yang berhubungan dengan perusahaan, sehingga fungsi pengawasan yang dilakukannya untuk kepentingan bersama. Keberadaan komisaris independen dapat memperketat pengawasan secara langsung atas kinerja manajemen, yang selanjutnya dapat membuat kinerja perusahaan terjaga dengan baik (Effendi 2016:42).

Komisaris independen juga dapat memonitoring terlaksananya penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, karena komisaris independen yang secara langsung dapat memantau pekerjaan yang dilakukan manajemen sehingga praktik laporan keuangan akan lebih diperhatikan terutama ketepatan waktunya. Fungsi monitoring komisaris independen terhadap manajemen perusahaan dapat lebih efektif dilakukan apabila terdapat jumlah anggota komisaris independen yang cukup tinggi. Sehingga keberadaan tingkat komisaris independen yang besar, dapat lebih memperketat pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga dapat mendorong dilakukannya penyampaian laporan secara tepat waktu. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori keagenan menjelaskan kontrak dimana *principal* (pemegang

saham) memerintah agen (manajemen) untuk membantu prinsipal dalam pengambilan keputusan ekonomi

Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu oleh Dufriella dan Utami (2020) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3 Pengaruh Komite Audit dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Komite audit yang efektif bekerja sebagai suatu alat untuk meningkatkan efektivitas, tanggung jawab, keterbukaan dan objektivitas dewan komisaris serta memiliki fungsi untuk memperbaiki mutu laporan keuangan dengan mengawasi keuangan atas nama dewan komisaris. Dalam hal tersebut, komite audit bertugas untuk mengawasi aktivitas auditor eksternal, pelaporan keuangan, serta kontrol internal, sehingga dapat melindungi kepentingan *stakeholder* dari kecurangan yang dilakukan manajemen.

Keberadaan komite audit dapat membantu prinsipal memperoleh informasi keuangan yang lebih berkualitas dan relevan sehingga dapat menghindari terjadinya asimetri informasi. Besarnya jumlah komite audit dalam perusahaan dapat meningkatkan pengawasan komite audit terhadap manajemen, hal tersebut dapat membuat perusahaan memperhatikan kinerjanya termasuk dalam hal penyampaian informasi. Oleh karena itu kehadiran komite audit yang turut serta berperan dalam proses pelaporan keuangan dan penyampainnya kepada *stakeholder*, dapat mendorong manajemen untuk tepat

waktu menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori keagenan menjelaskan kontrak dimana principal (pemegang saham) memerintah agen (manajemen) untuk membantu prinsipal dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu oleh Ghani dan Ahmad Farib (2022); Dufriella dan Utami (2020); dan Perlita (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

4 Pengaruh Profitabilitas dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Perhitungan rasio profitabilitas adalah salah satu rasio mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di masa depan (Perlita 2020). Perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi maka baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaannya. Perusahaan dengan hasil profit yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik. Perusahaan dengan profit tinggi akan memaksa manajemen untuk segera memberikan laporan keuangan kepada pelanggan atau publik dengan harapan investor akan merespon positif sinyal tersebut.

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori keagenan menjelaskan kontrak dimana *principal* (pemegang saham) memerintah agen (manajemen) untuk membantu prinsipal dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan begitu juga teori sinyal, semakin tepat waktu pelaporan laporan keuangan

perusahaan memungkinkan investor untuk mengambil tindakan atau keputusan dalam menginvestasikan modalnya di perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan dengan profit yang rendah berarti perusahaan tersebut mengandung berita buruk. Perusahaan yang memiliki kabar buruk yang terjadi di perusahaan dapat menunda pelaporan keuangan. Hal tersebut akan berdampak negatif pada harga saham dan indikator dalam sebuah perusahaan.

Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti terdahulu yaitu oleh Situmorang dan Januardin (2021); Aigienohuwa dan Uniamikogbo (2021); Perlita (2020); dan Suadiye (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5 Pengaruh Solvabilitas dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Rasio solvabilitas sering disebut juga dengan *leverage*. *Ratio leverage* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Teori keagenan menjelaskan kontrak dimana prinsipal (pemegang saham) memerintah agen (manajemen) untuk membantu principal dalam pengambilan keputusan. *Leverage* merupakan salah satu komponen informasi yang tersaji dalam laporan keuangan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan yang merupakan tanggung jawab agen untuk melaporkan laporan keuangan tersebut secara tepat waktu sesuai peraturan yang ditetapkan.

Leverage mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi pada suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan

mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk bagi perusahaan yang dapat menunda pelaporan keuangan atau penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Sebaliknya jika perusahaan memiliki kewajiban yang rendah, perusahaan cenderung cepat melaporkan laporan keuangan kepada publik. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu berarti perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan dalam keadaan sehat dan baik. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti yang meneliti tentang ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Peneliti terdahulu oleh Prakoso dan Wahyudi (2022); Setiawati *et al.* (2021); Suryadi (2021); Perlita (2020); dan Sitorus dan Andayani (2019) yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

6 Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

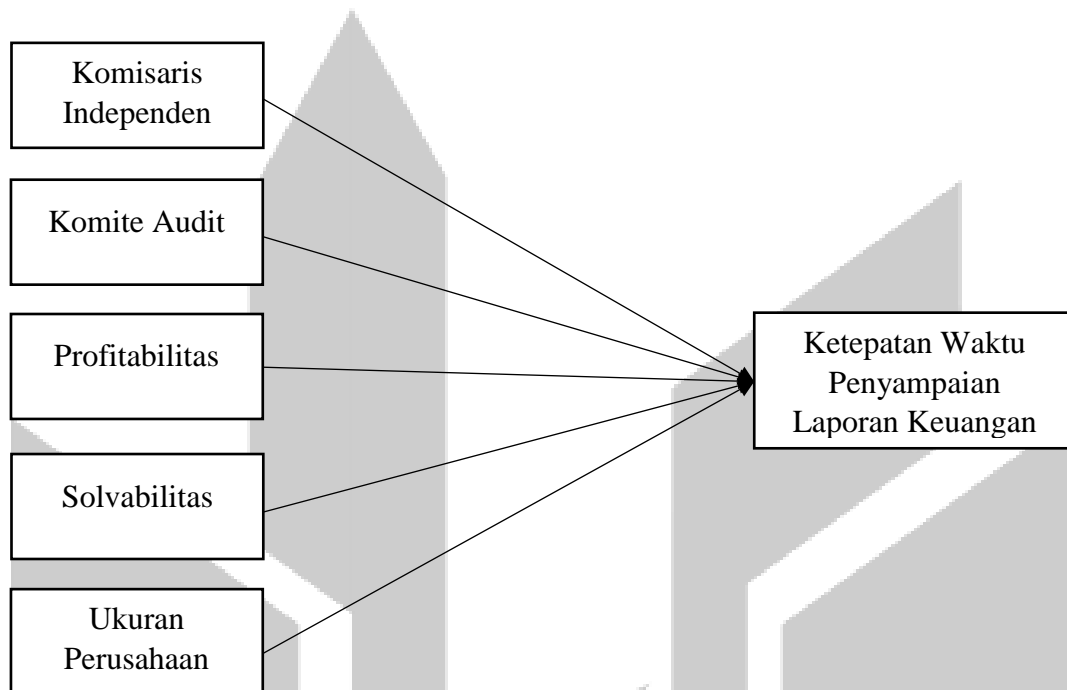
Pengukuran dalam besar kecilnya suatu ukuran perusahaan didasarkan pada total nilai aset, total penjualan penjualan dan total ekuitas. Perusahaan besar sering mengklaim bahwa mereka menyampaikan laporan keuangan lebih cepat karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih, serta sistem pengendalian internal yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat lebih banyak perhatian dari investor dan regulator dimata publik.

Perusahaan besar menghadapi lebih banyak pengawasan dari investor dan regulator serta menjadi sorotan publik. Perusahaan besar berada dibawah tekanan untuk menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu untuk menghindari spekulasi dalam perdagangan saham di perusahaan. Perusahaan cenderung melindungi nama perusahaan dan mematuhi peraturan yang nantinya memberi sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan secara tidak langsung dipandang baik. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti yang meneliti tentang ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Peneliti terdahulu oleh Situmorang dan Januardin (2021); Azubike (2019); dan Suadiye (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi gambar yang menghubungkan antar variabel diteliti dalam penelitian ini. Variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Variabel dependennya yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

H1 : Komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H2 : Komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H3 : Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H4 : Solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H5 : Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.